

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah lainnya. Hal ini dilakukan karena mutu pendidikan akan mempengaruhi martabat dan kesejahteraan bangsa.

Peraturan Pemerintah NO. 19/2005 j.o Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.

Mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, banyak faktor untuk mencapai dan meningkatkannya. Guru menempati peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dan kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas tenaga pendidik harus menjadi prioritas untuk selalu ditingkatkan. Salah satunya dengan mengembangkan kreativitasnya. Profesi guru sebagai pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, satu keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang kepada guru dan kepala sekolah untuk lebih kreatif dalam mengelola sekolahnya. Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, mengedepankan originalitas, mampu menilai suatu gagasan, dan bersikap luwes (fleksibel). Selain itu, guru harus memiliki rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang oleh kemajemukan, saling menghargai, dan berani mengambil resiko. Inilah yang disebut dengan “Kreativitas Guru”. Guru harus kreatif dalam memilih metode, media, alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kreativitas guru diharapkan akan melahirkan inovasi-inovasi yang bermanfaat, sehingga akan mendorong guru yang lain untuk ikut terlibat di dalamnya. Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan membawa perubahan dan pengaruh positif untuk lingkungan tempat kerjanya, dan yang terpenting akan lahir peserta didik yang kreatif pula. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 6 menyebutkan “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Pendidikan pada Abad 21 mengedepankan pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* atau TPACK. Konsep tersebut selaras dengan Era Revolusi Industri 4.0 yang mengusung teknologi pada komponen pendidikan. Mendasarkan pada tantangan abad 21 maka guru harus mentransformasi diri dalam era pedagogi digital dengan terus mengembangkan kreativitas dan daya inovatif. Guru harus mampu mendesain, mengimplementasikan dan menciptakan lingkungan belajar serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan

standar seperti; (1) memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik belajar secara kreatif, (2) mendesain dan mengembangkan media digital untuk pengalaman belajar dan mengevaluasi, (3) memanfaatkan media digital dalam bekerja dan belajar, (4) memiliki jiwa nasionalisme dan rasa tanggungjawab tinggi di era digital, dan (5) mampu menumbuhkan profesionalisme dan kepemimpinan.

Di sisi lain dalam pengelolaan pembelajaran ada beberapa hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran abad 21 ini, yaitu; (1) penguatan tugas utama sebagai perancang pembelajaran, (2) menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), (3) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Secara umum kemampuan pedagogi guru abad 21 dalam mengelola pembelajaran mencakup kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran kekinian (*digital age*). Guru sebagai upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki kreativitas seperti yang diharapkan. Pemerintah telah memberikan tunjangan profesi, mengadakan pelatihan-pelatihan, dan penghargaan kenaikan tingkat untuk guru yang memenuhi persyaratan. Setiap karya yang dihasilkan guru dihargai memiliki angka kredit seperti pembuatan alat peraga/ media pembelajaran, penyusunan sebuah buku/jurnal, PTK, best practice, dan lain-lain. Hal ini memerlukan kreativitas dari seorang guru.

Setditjen Pendidikan Dasar Kemdiknas (2011:68) menyatakan setiap orang pada hakikatnya memiliki kemampuan kreatif, kreativitas merupakan atribut dari setiap orang. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk meningkatkan kreativitasnya dalam

pembelajaran. Masih banyak guru yang merasa cukup hanya dengan mentransfer ilmu saja kepada peserta didik. Hal ini tidak relevan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat pada abad 21 ini. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan media internet sebagai sumber belajar.

Pembelajaran abad-21 memiliki empat karakteristik (4C), yaitu *Creativity, Collaboration, Critical Thinking, and Communication*. Kreativitas menjadi salah satu karakteristik yang dimaksud. Guru dituntut untuk kreatif dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya bahkan mampu memprediksi perkembangan ke depannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PNS Sekolah Dasar Negeri di lingkungan Kabupaten Bogor, penulis telah melakukan survei awal melalui wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar, Pengawas TK/SD Kecamatan Rumpin dan Pengawas TK/SD Kecamatan Jonggol. Berdasarkan wawancara tersebut didapat hasil bahwa guru Sekolah Dasar Negeri yang berstatus PNS belum menunjukkan kreativitasnya. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya guru yang belum optimal dalam pembuatan alat peraga dan penerapan metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, beberapa perilaku ditemukan di lapangan yaitu guru hanya terpaku kepada satu buku sebagai bahan ajar, guru masih berperan dominan di dalam kelas (*teacher centries*), dan menerapkan satu metode pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik jenuh. Hasil temuan ini merupakan indikator umum dari rendahnya kreativitas guru. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih mendalam.

Kreativitas guru rendah akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang kreatif. Diharapkan dengan kreativitas guru yang meningkat akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan

masalah di atas antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Alexander Zibenberg and Rimaa Da'as pada tahun 2022 di Arab Saudi tentang *The Role of Implicit Theories in Predicting Creativity Fostering Teacher Behavior: Gender as Moderator* (Peran teori implisit dalam memprediksi kreativitas membina perilaku guru: Gender sebagai moderator), data terkumpul dari sampel berjumlah 461 orang guru dari 43 sekolah. Hasil temuan penelitian ini adalah kreativitas guru berkorelasi positif dengan kreativitas siswa. Kreativitas kelas mewakili tujuan pendidikan yang signifikan. Mencapai tujuan ini menuntut guru untuk mempertahankan sikap terbuka terhadap ide atau perilaku kreatif, menekankan fleksibilitas dalam perilaku, dan menghargai pemikiran kritis intelektual dan mandiri. Hal ini disebabkan karena guru memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa,

Penelitian yang dilakukan oleh Nowreyah A. Al-Nouh , Muneera M. Abdul-Kareem & Hanan A. Taqi pada tahun 2014 di Kuwait tentang *Primary School EFL Teachers' Attitudes towards Creativity and Their Perceptions of Practice* (Sikap Guru EFL Sekolah Dasar terhadap Kreativitas dan Persepsi Praktek Mereka). Data terkumpul dari 434 guru EFL sekolah dasar dipilih secara acak dan mengajar di semua tingkatan kelas dari enam zona pendidikan di Kuwait. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah guru melakukan peran sentral dalam mempromosikan dan memelihara kreativitas peserta didik. Selain itu, hambatan utama dalam meningkatkan kreativitas adalah kurangnya kursus pelatihan dan metode pengajaran tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaycheng Soh pada tahun 2016 di Singapura tentang *Fostering Student Creativity through Teacher Behaviors* (Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Perilaku Guru). Adapun temuan hasil penelitian ini adalah membina kreativitas siswa menjadi tanggung jawab guru kelas. Oleh karena itu, guru

perlu menyadari cara-cara yang memungkinkan untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pemodelan sosial, penguatan, dan ekologi kelas.

Peneliti melakukan survey pendahuluan berupa 10 butir pertanyaan untuk diisi oleh 30 guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor dari tiga Kecamatan, yaitu: Kecamatan Rumpin, Kecamatan Cibinong, dan Kecamatan Jonggol pada tanggal 15-17 Oktober 2019. Adapun hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 50% guru **perlu ditingkatkan** dalam penciptaan ide/gagasan baru
2. Terdapat 66,67% guru **perlu ditingkatkan** dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Terdapat 66,67% guru **perlu ditingkatkan** dalam membuat alat peraga sendiri.
4. Terdapat 63,33% guru **perlu ditingkatkan** dalam menggunakan sumber belajar.
5. Terdapat 50% guru **perlu ditingkatkan** dalam menyusun kurikulum sekolah.
6. Terdapat 60% guru **perlu ditingkatkan** dalam mengikuti pelatihan/diklat/workshop.
7. Terdapat 63,33% guru **perlu ditingkatkan** dalam membuat karya tulis ilmiah.

Hasil survei di atas perlu dianalisis lebih lanjut sehingga diketahui faktor-faktor apa yang berhubungan dengan kreativitas guru. Selain itu, rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkannya.

Berdasarkan data hasil temuan dari penelitian pendahuluan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mendalam mengenai kreativitas guru. Hal tersebut untuk mengungkap dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi kreativitas guru, sehingga dapat dilakukan perbaikan, peningkatan, dan penguatan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Bagaimana strategi dan cara (upaya) untuk memperkuat / meningkatkan kreativitas guru yang merupakan unsur penting terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan?

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat permasalahan dan/atau potensi dari variabel kreativitas guru sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menemukan solusi dan/atau menghasilkan strategi dan cara untuk memperbaiki keadaan yang ada ?
- 2) Variabel apa saja yang berpengaruh positif dan dominan terhadap kreativitas guru ?
- 3) Bagaimana model penguatan kreativitas guru yang ditemukan?
- 4) Bagaimana solusi optimal untuk penguatan kreativitas guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi dan cara meningkatkan kreativitas guru dengan menganalisis pengaruh variabel lain terhadap kreativitas guru tersebut. Variabel lain tersebut adalah motivasi kerja, pola kerja kelompok, kepemimpinan transformasional, dan sikap terhadap literasi teknologi. Selanjutnya strategi dan cara peningkatan kreativitas guru yang ditemukan tersebut dijadikan rekomendasi kepada pihak terkait, yaitu Kemdikbud Ristek Dikti, Kepala Dinas Pendidikan, Lembaga penyelenggara pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru SD Negeri di Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis :

- 1) Menambah khazanah baru khususnya teori yang berhubungan dengan manajemen pendidikan yang relevan.
- 2) Menambah referensi ilmiah tentang variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap kreativitas guru.
- 3) Menjadi bahan kajian lebih lanjut pada penelitian mendatang mengenai variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap kreativitas guru.

2. Kegunaan Praktis :

- 1) Untuk Kemendikbud Ristek Dikti, diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengambilan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi berupa informasi pendukung yang dapat turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan atau kebijakan - kebijakan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Untuk penyelenggara pendidikan, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi berupa informasi pendukung yang dapat turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya tentang penilaian kinerja guru.
- 4) Untuk pengawas sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi berupa informasi pendukung yang dapat turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk kepala sekolah, menyediakan informasi mengenai aspek variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan

terhadap peningkatan kreativitas guru dan memberikan bahan masukan untuk menyusun rencana pengembangan sekolah berdasarkan faktor - faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru, sehingga tujuan sekolah tercapai.

- 4) Untuk guru-guru, menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi dalam program peningkatan variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap peningkatan kreativitas guru.

H. Kebaharuan Penelitian.

- a. Dihasilkan model konstelasi dan model matematika pengaruh antar variabel untuk peningkatan kreativitas guru.
- b. Dihasilkan solusi optimal (strategi dan cara) peningkatan kreativitas guru.

